



IMPLIKASI ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Darmanto¹⁾, Faticha Trihati²⁾, Laila Afifah³⁾, Lailin Ulfa K⁴⁾

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi^{1),2),3),4)}

dharmanto37@gmail.com¹⁾, fatichat28@gmail.com²⁾, afifahlaila555@gmail.com³⁾,
Ulfa015@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

This research discusses the phenomenon of Islamic education which is expressed in various types and forms that have long developed in society and have a strong philosophical foundation. Philosophizing can also be expressed as a way of thinking about something critically, getting to the root of the problem in order to obtain the truth. And in essence, philosophy is learning related to the nature of truth and the existence of things and also related to someone's right/bad behavior. With the existence of philosophical schools in Islamic education, it can have implications for the development of the Islamic education curriculum by creating new innovations related to curriculum development. Because the existence of philosophical schools in Islamic education can also solve existing problems in the field of education

Keywords: Educational Philosophy, Islamic Education Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Fenomena pendidikan Islam yang dituangkan dalam banyak sekali jenis dan bentuk yang sudah lama berkembang di masyarakat mempunyai landasan filosofi yang kuat. Berfilsafat juga dapat dikemukakan untuk pola pikir perihal sesuatu dengan kritis sampai ke akar masalah demi memperoleh kebenaran. Serta sejatinya filsafat adalah pembelajaran terkait hakikat kebenaran dan keberadaan sesuatu hingga terkait perilaku benar/buruk seseorang. Dengan adanya aliran filsafat dalam pendidikan Islam maka bisa berimplikasi pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam dengan menciptakan inovasi-inovasi baru terkait pengembangan kurikulum. Karena adanya aliran filsafat dalam pendidikan Islam juga bisa menyelesaikan masalah yang ada di bidang pendidikan.

Kata kunci: Filsafat Pendidikan, Kurikulum Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Salah satu ilmu pengetahuan yang begitu menarik untuk dipelajari ialah ilmu filsafat. Dimana sebagian orang berpikiran bahwa ilmu ini sering menimbulkan pemikiran-

pemikiran yang kritis untuk menemukan kebenaran yang haqiqi dalam berbagai persoalan. Secara gamblang, berfilsafat bisa dikemukakan sebagai pola pikir perihal sesuatu secara kritis hingga ke akar masalah demi memperoleh kebenaran. Dan sejatinya filsafat adalah pembelajaran terkait hakikat kebenaran dan adanya sesuatu hingga terkait perilaku benar/buruk seseorang (Thaib, 2015).

Oleh sebab itu, tidak jarang kita menghubungkan bahwa filsuf (orang yang ahli filsafat) dikenal dengan orang yang jenius, hal ini disebabkan karena pola berfikir mereka yang kritis untuk mendapatkan sebuah kebenaran dan juga karena yang dibahas pada ilmu filsafat adalah suatu hal yang tinggi, sukar bahkan abstrak yang juga tidak hanya berhubungan dengan problematika kehidupan sehari-hari (Halim, 2016)

Berhubungan dengan kata filsafat, perlu diketahui bahwa istilah filsafat diambil dari kata *Philosophia*, yang diambil dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari kata (hilia: Cinta) dan (Sophia : Kebijaksanaan) yang mana jika ditinjau secara lafadznya dapat diartikan dengan pecinta kebijaksanaan atau dalam artian keinginan untuk mencapai suatu kebijaksanaan (Pratama, 2018).

Filsafat adalah cabang ilmu yang mengutamakan pola berfikir seseorang, bahkan menurut beberapa orang, cara berfikir dalam ilmu filsafat ini dipandang sebagai hal yang cukup membosankan dan rumit. Meskipun dipandang sebelah mata, justru cara berfikir yang seperti itulah yang bisa memberikan wawasan yang luas karena hakikat dari ilmu filsafat itu sendiri tentang pola berfikir seseorang yang kritis untuk menemukan kebenaran yang hakiki.

Menurut pendapat para ahli, yang bisa disimpulkan tentang ilmu filsafat adalah sebuah ilmu yang berusaha mencari suatu kebenaran yang mendalam berdasarkan pola pikir dan akal manusia. Adapun pola pikir yang digunakan oleh para filsuf (ahli filsafat) pada ilmu filsafat yaitu dengan mengajukan pertanyaan diskusi yang kritis atau presentasi yang sistematis.

Sebagai contoh, suatu pertanyaan yg seringkali terdengar “apakah terdapat memungkinkan untuk mengetahui segala sesuatu dan membuktikannya?” munculnya pertanyaan tersebut karena ilmu filsafat intinya artinya ilmu yg menyelidiki pertanyaan awam perihal penalaran (akal), nilai-nilai luhur serta bahasa.

Adapun manfaat yang bisa dihasilkan dari ilmu filsafat ini diantaranya artinya: mendorong pola berfikir kritis menggunakan hakikat/dasar hukum perkara hingga berbagi

pertanyaan asal jawaban yang pada dapat, membentuk pola fikir yang bijaksana, dan menghasilkan seseorang bisa berfikir serta merenung.

Terdapat berbagai macam ilmu filsafat sesuai menggunakan bidangnya masing- masing, dan karena waktu ini kita berada dalam pendidikan global, maka penelitian ini akan mengkaji mengenai ilmu filsafat pendidikan. Serta bagaimana akibat peredaran filsafat pendidikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Sumber data dari penelitian ini ialah dokumen-dokumen atau manuskrip yg membahas dan mengkaji wacana aliran-aliran Filsafat Pendidikan karya filsuf Islam dan literatur-literatur yang berhubungan dengan kurikulum Pendidikan Islam. Teknik pengumpulan memakai studi dokumentasi, kemudian penulis akan melakukan *Editing, Organizing, and Finding* yang berasal dari kitab-kitab, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun isu lainnya yang berafiliasi dengan judul penelitian guna mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat fakta, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan menggunakan kajian wacana peredaran aliran Filsafat Pendidikan karya filsuf Islam serta literatur-literatur yang berkaitan dengan kurikulum Pendidikan Islam

Model analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dengan analisis isi (*Content Analysis*). Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi pada analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka sehingga diperoleh kesimpulan yang relevan dengan pokok permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas pelaksanaan pendidikan di Indonesia sudah berlangsung dari sebelum Indonesia merdeka hingga sekarang. Tumbuh dan berkembangnya praktek pendidikan Islam di Indonesia bisa kita temui dengan munculnya sekolah-sekolah, pondok pesantren, pembelajarn umum yang beralaskan Islam, perguruan tinggi yang juga beralaskan Islam dengan adanya pembelajaran Pendidikan agama Islam sampai bahkan pendidikan pada kalangan masyarakat yang juga beralaskan Islam, serta inilah bukti bahwa betapa berkembangnya global pendidikan Islam di nusantara.

Seiring perkembangan pendidikan Islam tersebut menimbulkan adanya pola fikir tentang perkembangan yang ada di Indonesia terkait pendidikan Islam baik dalam wujudnya ataupun dalam jenisnya pendidikan itu sendiri. Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh para ahli pendidikan bahwa, adanya kegiatan pendidikan Islam tidak lepas dari ciri-ciri khusus yang bisa dibuktikan dengan adanya filosofi yang kokoh dari praktek pendidikan Islam tersebut. Oleh karena itu, tidak ada pendidikan Islam ataupun sistem pendidikan Islam yang diiringi ciri-ciri dan tujuan tertentu tanpa didasari adanya filsafat (pemikiran) terkait pendidikan Islam itu sendiri.

Filsafat Pendidikan

Dunia pendidikan yang merupakan titik tumpunya adalah filsafat pendidikan, yang juga merupakan tulang punggung kemana bagian-bagian dalam bidang pendidikan itu bergantung, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode mengajar, administrasi dan alat mengajar (Nisa, 2013).

Munculnya filsafat pendidikan juga dapat menjadi solusi atas problematika yang ada di bidang pendidikan, karena di dalam filsafat pendidikan terdapat sistem dan beberapa metode pemikiran yang untuk dapat memecahkan problematika yang ada bidang pendidikan di kalangan umat Islam. Bisa di bayangkan jika di dunia pendidikan tidak ada filsafat, maka dipastikan tidak akan muncul inovasi baru untuk mengembangkan kurikulum pendidikan. Oleh sebab itu, filsafat pendidikan memiliki peran yang sangat penting di dunia pendidikan. sehingga yang di maksud dengan filsafat pendidikan ialah berfikir secara kritis mengenai segala macam problematika yang ada di bidang pendidikan dan mencari solusi atas problematika tersebut (Sugiarta, dkk, 2019).

Aliran-Aliran dalam Filsafat Pendidikan

Adanya bermacam-macam aliran dalam berfilsafat, berimplikasi dalam kajian filsafat pendidikan yang juga menciptakan aliran-aliran filsafat disebabkan perbedaan sudut pandang para ahli yang menimbulkan berbedanya model dan corak pemikiran yang tidak semua bisa disatukan. Sehubungan dengan perbedaan-perbedaan tersebut Abdullah (1996) dalam Muhaimin (2004) mengklasifikasikan empat model aliran pemikiran keIslaman, yaitu pertama Model Tekstualis Salafi, kedua Model Tradisionalis Mazhab, ke-tiga Model Modernis, dan ke-empat Model Neo Modernis (Hamzah dan Nurchamidah, 2019).

Pertama, Perenial-Esensial-Salafi (Tektualis Salafi). Aliran Perenial Esensial Salafi adalah pemikiran pendidikan yang mengutamakan wawasan pendidikan era salaf (era kenabian dan sahabat) yang mana dalam pola fikir ini pendidikan Islam bertujuan untuk upaya melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai ilahiyah serta ihsaniyah dan juga kebiasaan era tradisi masyarakat salaf. Rujukan utama pemikiran ini adalah Al-Qur'an, hadist nabi, menukil pendapat para sahabat dan membentuk konsep pendidikan Islam melalui kajian tekstual/lughawi berdasarkan kaidah-kaidah dalam memahami nash al-quran dan sunnah nabi, serta memperhatikan praktek pendidikan masyarakat Islam pada era kenabian dan sahabat (periode salaf). Aliran ini juga disebut sebagai model tektualis salafi karena berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran dan sunnah.

Kedua, Perenial-Esensial-Madzhah (Tektualis Madzhah). Aliran Perenial Esensial Madzhah lebih menonjolkan kepada wawasan pendidikan yang tradisional sebagai upaya untuk mempertahankan dan mewariskan nilai, tradisi dan budaya serta praktek pendidikan Islam terdahulu dari generasi ke generasi berikutnya. Aliran tektualis madhab ini berusaha untuk memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Quran dan sunnah melalui pemikiran Islam klasik. karena yang akan terjadi pemikiran ulama terdahulu diklaim telah absolut benar serta sebab rakyat muslim yg diidealkan artinya rakyat muslim era klasik dimana dilema keagamaan sudah dikupas habis sang cendekiawan atau ulama terdahulu dalam menuntaskan duduk perkara ketuhanan, *humanisme*, dan kemasyarakatan pada umumnya. salah satu acuan peredaran ini adalah kitab kuning. buku kuning sebagai rujukan pokok karena peredaran ini berusaha membangun konsep pendidikan Islam melalui kajian terhadap pemikiran pendidikan Islam karya ulama terdahulu baik dalam struktur, tujuan, kurikulum/program pendidikan juga lingkungan belajar.

Ketiga, aliran Modernis. Sirkulasi modernis ini merupakan aliran filsafat pendidikan yg lebih menonjolkan pada wawasan pendidikan yang bebas dalam pengembangan pendidikan Islam serta berupaya buat memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai yg tergantung pada Al-Quran dan sunnah yang semata-mata mempertimbangkan kondisi sosial serta kultural yang dihadapi masyarakat muslim kontemporer (era iptek dan modernitas).

Keempat aliran Neo Modernis, aliran neo modernis berusaha memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang tergantung dalam Al-Quran dan sunnah dengan memperhitungkan khazanah intelektual muslim klasik dan mencermati kesukaran yang ditawarkan oleh dunia teknologi modern. Pemikiran neo modernis ini selalu mempertimbangkan Al-Quran, sunnah, dan khazanah pemikiran Islam yang klasik (Muttaqin, 2016).

Beberapa tipologi yang telah diuraikan diatas adalah aliran yang masih menyebarkan wawasan pendidikan Islam masa lalu dan masa kini, dan kurang menyentuh wawasan antisipasi masa depan. Perenial-esensial salafi serta perenial esensial mazhabi lebih menonjolkan wawasan pendidikan Islam masa lalu, Modernis lebih menonjolkan wawasan pendidikan Islam masa sekarang, sedangkan perenial esensial kontekstual falsifikatif mengambil jalan tengah antara balik ke masa kemudian menggunakan jalan melakukan kontekstualisasi dan uji falsifikasi serta menyebarkan wawasan pendidikan Islam masa kini selaras menggunakan tuntutan zaman. Di lain pihak, masih terdapat filsafat pendidikan yang hendak membuatkan wawasan antisipasi masa depan, yang dikembangkan dalam Muhajir (2000) pada Muhaimin (2004) menjadi Rekonstruksi Sosial. Hal ini berdasarkan pada pemikiran insan artinya mahluk *konstruktivist*, bahkan *konstruktivist* sosial. Di era *postmodern* dengan karakteristik percepatan perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, perubahan infrastruktur sosial serta perkembangan tuntutan dunia kerja menjadi semakin krusial memerlukan persiapan lebih intens. dan yang lebih esensial lagi semua akselerasi, perkembangan serta tuntutan tersebut semakin banyak yang tidak terduga dan semakin eksponensial. Karena itu pendidikan bukan lagi sebatas pembekalan kemampuan menjadi *konstruktivist* sosial, melainkan membekalkan agar secara berkelanjutan bisa mengadakan rekonstruksi sosial (Muhaimin, 2004).

Aliran Filsafat pendidikan ini (rekonstruksi social) berangkat dari *bottom-up* yang dibangun dari *grass root*, dalam *pluralisme*, dan dalam konteks mengejar keunggulan. Berbeda halnya dengan rekonstruksi sosial tahun 1970-an yang *top down* dan lebih berorientasi ke teknis planning. Dalam pemikiran pendidikan *tipologi* ini lebih bersifat proaktif dan antisipatif. Dikatakan proaktif, karena berusaha untuk mencari jawaban dan sekaligus memperkirakan perkembangan ke depan atas situasi dan kondisi serta permasalahan yang ada. Dikatakan antisipatif, karena berusaha mengkondisikan situasi,

kondisi dan faktor menjadi lebih ideal, sehingga permasalahan yang ada akan dipecahkan ke perubahan yang lebih ideal.

Kurikulum Pendidikan

Adapun yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu tolak ukur/proses untuk mencapai suatu target, apabila di aplikasikan dalam dunia pendidikan kurikulum dapat berupa sejumlah mata pelajaran atau materi yang disampaikan seorang pendidik yang harus dicapai seorang pelajar untuk dapat mencapai target. Dan adanya kurikulum juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan di bidang pendidikan, sebab dengan adanya kurikulum juga dapat membuat proses belajar mengajar menjadi sistematis (Bainar, 2019).

Tetapi, keberadaan kurikulum juga harus selalu dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman supaya bisa tercipta inovasi-inovasi dalam pengembangan kurikulum. Dengan adanya filsafat pendidikan inilah maka akan membuka wawasan dan mengajak pelaku pendidikan untuk berfikir mencari inovasi-inovasi baru supaya dapat mengembangkan kurikulum yang telah ada. Sehingga dapat mewujudkan cita-cita pendidikan nasional dengan baik

Implikasi Aliran Filsafat Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Implikasi merupakan akibat atau dampak yang muncul karena terjadinya suatu hal. Dan dengan adanya aliran dalam filsafat pendidikan maka bisa berimplikasi atau berdampak pada pengembangan kurikulum.

Sedangkan pengembangan kurikulum ialah proses penyusunan kurikulum agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan yang dimaksud dengan pendidikan yaitu suatu proses perkembangan dari yang tidak tahu menjadi tahu atau dari yang tidak bisa menjadi bisa. Adapun pendidikan Islam ialah proses perkembangan seseorang yaitu perkembangan dari yang tidak tahu menjadi tahu dengan mengajarkan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajarannya dengan tujuan membentuk seorang muslim seutuhnya (Didiyanto, 2017).

Upaya pengembangan kurikulum terkait erat dan sangat dipengaruhi oleh filsafat yang melandasinya. Adapun fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum diantaranya ialah: Filsafat bisa menentukan arah dan tujuan Pendidikan, Filsafat bisa menentukan isi/materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Filsafat

bisa menentukan strategi/ cara pencapaian tujuan, dan Filsafat bisa menentukan bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan (Mansur, 2016).

Berikut implikasi aliran-aliran filsafat pendidikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam:

- a. Perenial–Esensial–Salafi (Tektualis Salafi), aliran ini lebih menuangkan materi Pendidikan Agama Islam yang mengutamakan doktrin-doktrin, kitab-kitab besar serta mata pelajaran yang ada pada era salaf seperti bidang aqidah dan ubudiyah (seperti sholat, zakat, hajji, nikah dll) dan membaca Al-quran untuk melestarikan dan mempertahankan serta menyebarkan aqidah dan amaliyah ubudiyah yang benar sesuai dengan yang dilakukan para salaf as-sholih. implikasinya dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah dengan membantu peserta didik dalam menguak dan menemukan kebenaran masa lalu pada masa salaf as-shalih (masa Nabi SAW dan para sahabat), serta menjelaskan dan menyebarkan warisan sejarah serta budaya salaf yang akan berlaku sepanjang masa (Masrur, 2014).
- b. Perenial-Esensial-Madzhabi (Tektualis Madzhabi), aliran ini lebih menuangkan materi Pendidikan agama Islam yang mengutamakan doktrin-doktrin, kitab-kitab besar dan mata pelajaran yang terdapat pada masa pasca salaf seperti bidang aqidah dan ubudiyah akibat karya ulama madzhab terdahulu. Implikasi pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam artinya menggunakan membantu peserta didik dalam menguak dan menemukan kebenaran pada masa klasik/pasca salafus as-shalih menjelaskan serta berbagi warisan sejarah serta budaya salaf yang akan berlaku sepanjang masa.
- c. Aliran Modernis, aliran ini lebih menuangkan materi Pendidikan kepercayaan Islam yang terkait menggunakan problematika yang berkembang di lingkungan yang dihadapi sang siswa serta selanjutnya dilatih bagaimana memecahkan problem tadi pada perspektif ajaran dan nilai- nilai kepercayaan Islam. Akibat dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam artinya buat memberikan keterampilan dan alat-indra pada peserta didik yang mampu dipergunakan buat berinteraksi dengan lingkungannya yang selalu berubah dan dapat menyikapi segala hal yang terjadi pada lingkungannya serta membantu peserta didik agar mampu mengikuti keadaan menggunakan perubahan social serta perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi menggunakan landasan nilai-nilai Islam (Masrur, 2014).

d. Aliran Neo Modernis, aliran ini lebih menuangkan materi pendidikan agama Islam yang mengutamakan doktrin-doktrin, kitab-kitab besar dan mata pelajaran yang terdapat di masa pasca salaf seperti bidang aqidah serta ubudiyah/nilai-nilai Islam yang sudah teruji sang sejarah mirip *akhlaqul karimah*, menjauhi *akhkaqul madzmumah* dan semestinya yang wajib dipertahankan, dilestarikan, disebar-luaskan dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam artinya membantu peserta didik pada mengungkap serta menemukan kebenaran masa kemudian di masa salaf/ klasik/pertengahan, mengungkapkan dan membuat warisan sejarah dan budaya salaf yang akan berlaku sepanjang masa, memberikan keterampilan serta indera-indera kepada peserta didik yg bisa di gunakan buat berrinteraksi dengan lingkungannya yang selalu berubah dan dapat menyikapi segala hal yang terjadi di lingkungannya, dan membantu siswa supaya mampu menyesuaikan diri menggunakan perubahan sosial serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan landasan nilai-nilai Islam.

Aliran Rekonstruksi Sosial, mengingat aliran ini artinya aliran yg bersumber berasal al-qur'an dan al-sunnah yang memiliki sifat Progresif serta dinamis, gagasan aliran Rekonstruksi sosial berkelanjutan yang dibangun dari *bottom up*, *grass root* serta *pluralism*. Wawasan pendidikan Islam yg proaktif serta antisipatif pada menghadapi percepatan perkembangan iptek, tuntutan terhadap perubahan sosial yang tidak terduga. serta eksponensial, atau berorientasi di masa depan. Rekonstruksi sosial dikembangkan *post-paradigmatik* atau paradigmanya terus dikembangkan dan berkomitmen terhadap perkembangan kreativitas yg berkelanjutan dalam menghadapi keragaman budaya (Rofiq, 2019).

Aliran Rekonstruksi Sosial memusatkan Kurikulum diduduki perkara-masalah sosial dan budaya yang dihadapi warga, dan diperlukan anak didik yang dapat menyelesaikan dilema tadi melalui konsep serta pengetahuan yang telah dimiliki. Manajemen dalam pembelajaran ini tidak terlalu terikat di kelas, namun lebih banyak pada luar kelas, tidak membedakan jenis kelamin serta ras, serta menciptakan warga yang dapat berfikir secara kritis dan logis. Interaksi pengajar dan siswa lebih bersifat bergerak maju, kritis, progresif, terbuka, bahkan bersikap agresif, dan antisipatif, tetapi juga membuat nilai-nilai kooperatif dan kolaboratif, toleran, serta komitmen pada hak serta kewajiban asasi manusia. penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam

menekankan pada evaluasi formatif, dengan asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan buat tumbuh dan berkembang lebih maju, serta memiliki kemampuan buat membangun rakyat yang lebih baik dengan memerankan ilmu dalam memecahkan persoalan yang dihadapi rakyat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seorang pendidik harus menguasai kurikulum serta konsep-konsep yang akan dikaji serta pedagogik atau ilmu dan seni mengajar materi subyek terkait, agar tidak terjadi salah konsep atau miskonsepsi di diri peserta didik. Aliran-aliran filsafat pendidikan memberikan kontribusi yang komprehensif dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Aliran filsafat pendidikan pada model pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Aliran *progresivisme* ini menghendaki lembaga pendidikan memiliki model pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang bersifat *fleksibel*, bergerak maju, tidak kaku, tidak terkait dengan doktrin-doktrin eksklusif, bersifat terbuka, memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Aliran filsafat *konstruktivisme*; pengajar tidak lagi menduduki kawasan menjadi pemberi ilmu dan tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Namun guru lebih diposisikan menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa buat dapat belajar serta mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Aliran ini lebih menekankan bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar.

Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa filsafat Pendidikan Islam adalah aktifitas pola fikir yang kritis untuk memecahkan segala problematika pendidikan yang ada di global. Dengan adanya filsafat dalam pendidikan Islam juga dapat berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Beberapa fungsi dari filsafat Pendidikan Islam pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Filsafat Pendidikan Islam dapat menentukan arah dan tujuan Pendidikan kearah yang lebih baik untuk keberlangsungan kehidupan manusia dalam menyongsong perkembangan dan kemajuan dunia. Filsafat Pendidikan Islam dapat menentukan isi/bahan ajar yang harus diberikan sesuai menggunakan tujuan yang ingin dicapai sebagai Abdullah maupun kholifatullah. Filsafat Pendidikan Islam bisa menentukan seni manajemen/cara pencapaian tujuan, dan menentukan bagaimana menentukan tolok ukur keberhasilan pada proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bainar, (2019) *Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum, STAI Diniyah Pekanbaru*.
- Didiyanto. (2017) "Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI Di Lembaga Pendidikan." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2
- Halim, Ilim Abdul. (2016) "Pemikiran Filosofis dan Ilmiah dari Averroisme." *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1.1
- Hamsah Muhammad, and Nurchamidah Nurchamidah. (2019) "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5.2, Sept
- Krippendoff, Klaus. (1993) *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Manti, Biltiser Bachtiar. et al. (2016) "Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2
- Masrur, Achmad. (2014) *Modernisasi pendidikan Islam: telaah pemikiran Azyumardi Azra tentang modernisasi pendidikan Islam di Indonesia*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Miles, dkk, (2014) *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. Sage Publications,
- Muhaimin, (2004) *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya, Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat.
- Muizzuddin, M., and Siska Siska. (2022) "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamic Qon Gresik Kota Baru (GKB) Gresik." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 6.1